

BAB V

PEMBAHASAN

A. Interpretasi & Diskusi Hasil

1. Hasil Univariat

a. Pengetahuan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Sebelum Pelaksanaan Media Demonstrasi

Berdasarkan data hasil penelitian melalui Observasi menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan responden pada Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) dalam pengukuran *pre test* ditemukan 24 responden yang berada pada kategori Pengetahuan Kurang.

Berdasarkan hasil penelitian terlihat bahwa secara keseluruhan responden kurang pengetahuan melakukan tindakan mencuci ujung-ujung jari dengan benar, dimana responden tidak meletakkan ujung jari ke telapak tangan melainkan menggosok-sosok tanpa beraturan dalam tindakan mencuci ujung-ujung jari, kemudian kemampuan responden juga terlihat rendah pada indikator mencuci ujung-ujung jari dan ibu jari dengan tindakan memutar dengan benar.

Perilaku mencuci tangan adalah kegiatan yang dilakukan dalam membersihkan bagian telapak, punggung tangan dan jari agar bersih dari kotoran dan membunuh kuman penyebab penyakit yang merugikan kesehatan manusia serta membuat tangan menjadi harum baunya Notoatmojo, (2011). Cuci tangan sering dianggap sebagai hal yang

sepele di masyarakat, padahal cuci tangan bisa memberi kontribusi pada peningkatan status kesehatan masyarakat. Berdasarkan fenomena yang ada terlihat bahwa anak-anak usia dini mempunyai kebiasaan kurang memperhatikan perlunya cuci tangan dalam kehidupan sehari-hari, terutama di lingkungan sekolah. Mereka biasanya langsung memakan makanan yang mereka beli di sekitar sekolah tanpa cuci tangan terlebih dahulu, padahal sebelumnya mereka bermain-main. Perilaku tersebut tentunya berpengaruh dan dapat memberikan kontribusi dalam terjadinya penyakit diare. Cuci tangan merupakan tehnik dasar yang paling penting dalam pencegahan dan pengontrolan penularan infeksi (Fajriyati, 2015). Sejalan dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Sastima (2017) dengan judul Peningkatan Pengetahuan Tentang Cuci Tangan Melalui Pendidikan Kesehatan Dengan Media Audiovisual dimana sebelum intervensi banyak ditemukan responden yang berpengetahuan cukup tentang cuci tangan (57,1%).

Hal yang sama juga diteliti oleh Setyaningrum, Rofi'i, and Setyanti (2016) menunjukkan hasil bahwa tingkat pengetahuan responden tentang CTPS paling banyak pada kategori baik yaitu sebanyak 86,67% di SDN Batuah I dan 76.67% di SDN Batuah III, sikap responden tentang CTPS paling banyak pada kategori baik yaitu sebanyak 83.33% di SDN Batuah I dan di SDN Batuah III. Selanjutnya juga diteliti oleh Lestari (2020) menunjukkan hasil bahwa pemberian

demonstrasi efektif meningkatkan tingkat pengetahuan anak sekolah tentang mencuci tangan yang benar.

Menurut asumsi peneliti, sebelum intervensi pemberian promosi kesehatan diketahui bahwa secara keseluruhan responden yaitu anak usia dini kurang pengetahuan melakukan tindakan cuci tangan 6 langkah dengan benar, dimana sebagian besar responden tidak mampu melakukan tindakan mulai dari meratakan sabun dengan tangan hingga berbusa, tidak mampu melakukan tindakan cuci tangan pada langkah mencuci sela-sela jari, ujung-ujung jari, tindakan mencuci ibu jari secara benar. Dimana responden melakukan tindakan cuci tangan hanya dengan gerakan menggosok-gosok tanpa beraturan sehingga tidak mampu mencapai setiap celah sela-sela dan ujung jari yang menyebabkan tindakan yang dilakukan oleh responden tidak mampu membersihkan tangan secara keseluruhan.

Kondisi ini terjadi akibat ketidaktahuan responden tentang teknik mencuci tangan dengan tepat yaitu cuci tangan dengan 6 langkah, sehingga tindakan cuci tangan yang dilakukan oleh responden tidak tepat dan terkesan asal-asalan. Sesuai dengan tahap perkembangan mereka, anak usia pra sekolah adalah anak usia 4 – 6 tahun dan pada tahap ini anak cenderung aktif, memperlihatkan perilaku dan suka bermain-main. Hal ini juga terlihat pada tindakan cuci tangan yang menjadi objek dan fokus penelitian ini, dimana pada saat mencuci tangan terlihat anak melakukannya dengan semangat namun tanpa

langkah yang tepat dan cenderung anak mencuci tangan sesuai dengan keinginan mereka yaitu mencuci dengan gerakan menggosok-gosok secara tidak teratur sesuai dengan keinginan mereka masing-masing.

b. Pengetahuan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Sesudah Pelaksanaan Media Demonstrasi

Berdasarkan data hasil penelitian melalui Observasi menunjukkan bahwa sesudah diberikan pelaksanaan media demonstrasi terdapat tingkat pengetahuan baik sebanyak 25 responden atau (92,6%).

Pelaksanaan kesehatan adalah segala bentuk kombinasi pendidikan kesehatan dan intervensi yang terkait dengan ekonomi, politik, dan organisasi yang dirancang untuk memudahkan perubahan perilaku dan lingkungan yang baik bagi kesehatan (Notoatmodjo, 2012).

Salah satu metode pelaksanaan kesehatan adalah menggunakan metode Demonstrasi. Metode Demonstrasi ialah metode mengajar dengan menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana berjalannya suatu proses pembentukan tertentu pada siswa (Bartholomew, 2016).

Hal yang sama juga diteliti oleh (Berliana, Yenni, and Wuni 2019) menunjukkan hasil bahwa setelah pemberian demonstrasi siswa/i dapat mengetahui cara mencuci tangan yang baik dan benar.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ashari, Ganing, and Mappau 2020) menunjukkan bahwa ada perbedaan Pengetahuan, sikap dan praktek yang bermakna antara pre test dengan

post tes pada kelompok kontrol, pada kelompok intervensi tidak ada perbedaan pengetahuan, sikap dan praktek yang bermakna antara sebelum dan Sesudah.

Hal yang sama juga di teliti oleh (Prihandini 2020) menunjukkan hasil bahwa Storytelling dalam pendidikan personal hygiene berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan cuci tangan pakai sabun. Hal yang sama juga diteliti oleh (Diaz, Sandi, and Maimunah 2020) menunjukkan hasil bahwa menunjukkan gambaran yang baik dalam melakukan cuci tangan pakai sabun. Penyuluhan dan praktik perilaku hidup bersih dan sehat dengan cuci tangan pakai sabun dapat mengubah pengetahuan dan tindakan dalam aktivitas cuci tangan.

Selanjutnya juga diteliti oleh penelitian (Amareta and Ardianto 2017) menunjukkan hasil bahwa Sebelum intervensi, sebagian besar siswa memiliki pengetahuan dan praktik yang kurang (78,8 % dan 85,1%). Setelah intervensi dilakukan dengan memberikan penyuluhan, demonstrasi dalam kelompok-kelompok kecil dan penyediaan sarana cuci tangan, sebagian besar memiliki pengetahuan yang sedang (76,6 %), sedangkan siswa yang memiliki pengetahuan yang baik sebanyak 8,5 %. Praktik CTPS dari subyek penelitian, sebagian besar berada pada kategori baik (76,6 %). Dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan pengetahuan yang signifikan antara sebelum dan setelah diberikan intervensi ($p < 0,001$), dan ada perbedaan praktik yang signifikan antara sebelum dan setelah diberikan intervensi ($p < 0,001$).

Menurut asumsi peneliti setelah pelaksanaan yaitu Pelaksanaan pendidikan kesehatan dengan Media Demonstrasi dengan terlihat bahwa telah ditemukan responden yang baik pengetahuan melakukan tindakan cuci tangan 6 langkah dengan benar. Hal ini terlihat lebih baik jika dibandingkan dengan sebelum intervensi dimana secara keseluruhan responden kurang pengetahuan melakukan tindakan cuci tangan 6 langkah dengan benar.

2. Hasil uji bivariat

a. Pengaruh media demonstrasi terhadap Pengetahuan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Pada Anak Usia Dini Di Wilayah Kerja Puskesmas Sei Pancur Kota Batam

Berdasarkan data hasil penelitian terdapat pengaruh yang signifikan peningkatan tingkat pengetahuan pada anak usia dini sebelum dan sesudah dilaksanakan metode demonstrasi. Pada responden tingkat pengetahuan sebelum perlakuan saat pre test nilai rata-rata adalah 549,900 dan tingkat pengetahuan setelah perlakuan saat post test terjadi penurunan nilai rata-rata menjadi 1508,200 dengan p value 0,000 ($P < 0,05$). Dengan demikian H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh Pengetahuan pelaksanaan media demonstrasi pada anak usia dini di Wilayah Kerja Puskesmas Sei Pancur Kota Batam.

Sebelum pelaksanaan metode demonstrasi tingkat pengetahuan responden pada Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) dalam pengukuran pre test ditemukan responden kurang pengetahuan lebih dari separuh responden sebanyak 24 atau (88,9 %) dan terdapat 3 responden yang

berada pada kategori cukup. Sedangkan pada pengukuran posttest terdapat tingkat pengetahuan 25 atau (92,6%) responden dan terdapat 2 responden yang masih kurang pengetahuan pada Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS).

Pemberian pelaksanaan kesehatan dengan Metode Demonstrasi ialah dengan menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana berjalannya suatu proses pembentukan tertentu pada anak usia dini, karena menurut Dolya (2015) anak akan lebih tertarik dengan objek nyata yang dapat dilihatnya sehingga metode demonstrasi dapat disampaikan dengan menggunakan media Video.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang diteliti oleh Hariyadi (2016) menunjukkan hasil bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan tentang cuci tangan pakai sabun dengan metode ceramah dan demonstrasi terhadap pengetahuan siswa.

Hal yang sama juga diteliti (I. Lestari, Krisnanto, and Fitriana 2020) menunjukkan hasil bahwa Penggunaan metode demonstrasi dan nyanyian juga sama efektifnya dalam meningkatkan keterampilan mencuci tangan dengan sabun.

Hal yang sama juga diteliti oleh (Saputri and Suryati 2019) menunjukkan hasil bahwa sebelum diberikan pendidikan kesehatan pengetahuan CTPS siswi pada kategori cukup yaitu 27 responden (36,364%) dan setelah diberikan pendidikan kesehatan pengetahuan

CTPS siswi meningkat menjadi kategori baik yaitu 44 responden (100%). Hasil uji statistik Wilcoxon Signed Ranks Test dengan nilai $p = 0,000$; $p < 0,05$. Kesimpulan: Ada pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan metode demonrasi terhadap pengetahuan CTPS pada anak kelas IV di MI Jamilurrahman.

Selanjutnya juga diteliti oleh (Dita Prillia Rub 2019) menunjukkan hasil bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode audiovisual terhadap pelaksanaan cuci tangan pakai sabun pada anak usia pra-sekolah. Sehingga metode audiovisual ini dapat diaplikasikan sebagai salah satu upaya promotif dalam penyampaian informasi terhadap anak pra-sekolah.

Menurut asumsi peneliti pelaksanaan kesehatan dengan metode demonstrasi berpengaruh signifikan terhadap pengetahuan cuci tangan 6 langkah pada anak usia dini, dimana terjadi peningkatan pengetahuan cuci tangan 6 langkah pada responden setelah pelaksanaan media demonstrasi. Pelaksanaan kesehatan dengan media demonstrasi merupakan sebuah metode metode mengajar dengan menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana berjalannya suatu proses pembentukan tertentu pada anak usia dini. Maka dengan pelaksanaan kesehatan dengan metode demonstrasi menjadi lebih berkesan dan mampu memberikan kesan yang lebih signifikan jika dibandingkan dengan metode promosi lain seperti ceramah yang tidak disertai dengan visual

atau penampilan gambar. Karena penggunaan media pembelajaran yang dapat dilihat sekaligus diperagakan akan memberikan kesan yang lebih menarik jika dibandingkan dengan metode pembelajaran yang hanya dapat didengar atau dilihat saja.

B. Implikasi Penelitian

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, pengaruh pengetahuan anak usia dini pada cuci tangan 6 langkah diharapkan penelitian ini bisa dijadikan bahan masukan dan rujukan pembandingan untuk peneliti selanjutnya dan juga untuk menambah ilmu pengetahuan peneliti, serta sebagai bahan evaluasi pemahaman mahasiswa/mahasiswi STIKes Awal Bros Batam terhadap persiapan untuk menjadi perawat yang professional.

C. Keterbatasan Penelitian

1. Dengan situasi pandemi ini peneliti tidak bisa mengumpulkan anak sekaligus karena dibagi 2 kelompok.
2. Responden dengan usia dini ada kendala dimana anak-anak belum bisa membaca sendiri sehingga harus didampingi oleh orang tua.
3. Sekolah tidak memiliki alat yang bisa membantu dalam proses penelitian sehingga peneliti menyiapkan alatnya sendiri.
4. Dalam ruangan pencahayaan kurang jelas sehingga anak-anak kurang bisa melihat dengan jelas.